

**PERAN FORUM PENGUSAHA MUDA NAHDHIYYIN
(F-PMNI) DALAM *RECOVERY* PEREKONOMIAN
KABUPATEN BONE PADA ERA *NEW NORMAL***

Musrini Muis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone
(muisrini1@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu komunitas atau lembaga perkumpulan pengusaha muda yang ada di Kabupaten Bone, yaitu Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI). Kehadiran F-PMNI juga diharapkan mampu berperan dalam *recovery* perekonomian di Kabupaten Bone pada era *new normal*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran terkait peran yang dilakukan oleh para pengusaha muda nahdhiyyin di Kabupaten Bone dalam *recovery* perekonomian dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis pada masa *new normal*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian terkait peran F-PMNI dalam *recovery* perekonomian kabupaten Bone pada era *new normal*, yaitu Memberikan edukasi bagi para pelaku usaha, Memberikan bantuan permodalan untuk pengembangan usaha, Sebagai inovator dalam kontribusinya atas pembangunan ekonomi, pengusaha mencari sumber inovasi, memperhatikan dengan seksama perubahan-perubahan yang terjadi, melakukan kalkulasi peluang, serta merencanakan inovasi yang akan dilakukan, Berperan sebagai *Risk Taker*, dan Kehadiran F-PMNI juga diharapkan mampu menjadi penghubung masyarakat atau para pelaku usaha dengan pemerintah agar mampu terjalin sinergitas dan mitra yang baik, sehingga *recovery* perekonomian mampu berjalan dengan baik.

Keywords: Pengusaha muda, Recovery, New Normal

Abstract

One of the communities or associations of youth entrepreneurs in Bone is the Nahdhiyyin Indonesia Youth Entrepreneurs Forum (F-PMNI). The presence of F-PMNI is also expected to be able to play a role in economic recovery in Bone in the new normal era. This study aims to provide a description and description of the role played by youth nahdhiyyin entrepreneurs in Bone in economic recovery and becoming more responsive to changes in the business climate during the new normal. This study used a type of field research with a descriptive qualitative approach. The results of research related to the role of F-PMNI in the economic recovery of Bone district in the new normal era, namely Providing education for business actors, Providing capital assistance for business development, As innovators in their contribution to economic development, entrepreneurs looking for sources of innovation, paying close attention to changes -changes that occur, calculate opportunities, and plan innovations to be carried out, Act as a Risk Taker, and the presence of F-PMNI is also expected to be able to become a liaison between the community or business actors with the government so that synergy and good partners can be established, so that the economic recovery able to walk well.

Keywords: Youth Entrepreneur, Recovery, New Normal

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya menciptakan krisis kesehatan masyarakat, tetapi secara nyata juga mengganggu aktivitas ekonomi nasional. Keputusan pemerintah menerapkan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) yang dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 seperti halnya *lockdown* dan *social distancing* sehingga berdampak luas terhadap proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Ekonomi Indonesia pada tahun

2020 diperkirakan tumbuh negatif, daya beli masyarakat menurun, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat.

Pada akhir tahun 2021 kondisi Indonesia berangsur membaik, angka penderita covid-19 menurun sehingga memberikan ruang kembali bagi para pengusaha dan pelaku UMKM untuk kembali beraktivitas dan memperbaiki roda perekonomian.

Untuk melakukan *recovery* perekonomian pasca pandemi covid-19 atau pada masa new normal, maka dibutuhkan peran berbagai pihak, baik peran pemerintah, maupun peran para pengusaha muda. Pengusaha muda dianggap memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, ditambah dengan menguatnya globalisasi, angkatan kerja produktif yang terus bertumbuh, dan industri-industri baru yang diinisiasi oleh pengusaha muda, serta perkembangan teknologi informasi yang dapat membantu untuk menciptakan inovasi baru dan industri kreatif wirausaha.

Menurut data kementerian perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa paling tidak Indonesia membutuhkan sekitar 4 juta pengusaha baru untuk dapat mendorong pertumbuhan, penguatan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini karena rasio pengusaha Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah total populasi penduduk di Indonesia. Sehingga perlu dipastikan bahwa generasi muda telah diberikan edukasi dan motivasi sedari dini untuk beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Salah satunya ialah melalui budaya kewirausahaan agar siap dengan persaingan ekonomi yang kompetitif, supaya terbentuk pengusaha-pengusaha muda yang berdaya saing dan mampu menciptakan dan menumbuhkan perekonomian bangsa.

Kementerian Koperasi dan UMKM berupaya untuk mendorong agar semakin banyak lahir wirausaha atau pengusaha muda. Sebab merekalah yang akan menjadi penggerak ekonomi Indonesia. Semakin banyak jumlahnya perputaran roda itu akan semakin dinamis dan cepat. "Kita membutuhkan

penggerak ekonomi baru, yakni UMKM dan wirausaha atau yang kini banyak dikenal sebagai start up,” . Kewirausahaan perlu didorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebab, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97 persen dari total tenaga kerja nasional. Pengembangan kewirausahaan juga dapat mendorong peningkatan PDB sebanyak 60 persen, mendorong ekspor, dan terciptanya berbagai inovasi. Karenanya, pemerintah mendorong kewirausahaan melalui berbagai kebijakan dan insentif, Bisnis digitalisasi juga menjadi peluang besar dalam memasarkan UMKM terutama di era new normal ini. pendidikan vokasi, dan inkubator bisnis teknologi. Pemerintah juga menjamin kemudahan bagi startup atau perusahaan rintisan untuk dapat memperoleh pendanaan.

Selain itu, secara konseptual pengusaha muda biasanya membentuk komunitas atau lembaga perkumpulan para pengusaha muda untuk menuangkan ide dan gagasan kreativitas bersama, saling memotivasi dan menjadi mitra pemerintah dalam memperbaiki perekonomian baik secara lokal maupun nasional.

Salah satu komunitas atau lembaga perkumpulan pengusaha muda yang ada di Kabupaten Bone, yaitu Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI). Kehadiran F-PMNI sebagai wadah pengusaha muda warga NU tentu juga merasakan dampak dari covid-19, tetapi melalui komunikasi yang intens oleh para anggota, saling menopang dalam setiap pengembangan usaha dan loyalitas terhadap lembaganya, sehingga F-PMNI mampu melewati dampak dari covid-19. Namun demikian, kehadiran F-PMNI juga diharapkan mampu berperan dalam *recovery* perekonomian di Kabupaten Bone pada era *new normal*.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran terkait peran yang dilakukan oleh para pengusaha muda nahdhiyyin di Kabupaten Bone dalam *recovery* perekonomian dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis pada masa *new normal*.

TINJAUN PUSTAKA

Dalam era globalisasi sekarang ini dan semakin terbukanya pasar dunia, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan berat. Ketidakmampuan dalam meningkatkan kualitas SDM baik di daerah maupun secara nasional dapat menyebabkan semakin terpuruknya posisi Indonesia dalam kancah persaingan global. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas supaya dapat berperan memaksimalkan pembangunan nasional (Amirudin, 2019). Sumber daya manusia (SDM) yang unggul sebagaimana menurut Jeffrey Pfeffer merupakan SDM yang mampu mengembangkan diri secara proaktif yang mau belajar, mau bekerja keras dengan penuh semangat, dan mau bekerja sama (Sutrisno, 2010).

Disisi lain, tidak hanya persoalan kualitas SDM saja, namun kelebihan atau bonus demografi yang dialami Indonesia menjadi salah satu faktor determinan yang mendorong pemerintah harus mengarahkan masyarakat agar tidak hanya menjadi tenaga kerja ataupun karyawan, tetapi juga penyedia lapangan pekerjaan. Sehingga, menumbuhkan minat dan jumlah dalam kewirausahaan menjadi sangat penting dalam mendukung terwujudnya pembangunan nasional (Suryadi, 2018). Bonus demografi ialah suatu keadaan atau kondisi saat komposisi penduduk usia produktif lebih tinggi dan dominan daripada usia nonproduktif yaitu usia penduduk di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun.

Pembangunan nasional membutuhkan dukungan SDM yang tangguh, berkualitas, dan unggul dalam mengelola berbagai sumber daya nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Pengusaha atau entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa melalui usaha menciptakan perubahan, inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pencapaian kesejahteraan. Oleh karena itu, setiap negara yang memiliki perekonomian yang maju selalu

ditandai dengan jumlah pengusaha atau wirausaha yang banyak dan terus meningkat.. Peran pengusaha sendiri ialah sebagai penyusun strategi bisnis atau usaha baru, memperkenalkan metode produksi baru, membuka pasar baru, serta menjalankan roda kepemimpinan dan organisasi perusahaan yang transformative.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa pengusaha muda ialah orang dengan rentang usia 16-30 tahun yang melakukan proses kewirausahaan atau mengorganisir factor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, kemampuan, dan keterampilan untuk tujuan berproduksi guna mendapatkan hasil tambah atau keuntungan. Menurut Soeharsono Bagir, wirausaha adalah seorang yang modal utamanya ialah tekun, terampil, dengan berlandaskan optimism, kreatif, produktif, berani ambil resiko dengan perhitungan dan perencanaan yang tepat. Dan apakah ia seorang yang disebut pedagang ataupun pengusaha, selama ia memiliki karakter kewirausahaan, ia disebut pula wirausaha (Darajat, 2013).

Peningkatan peran aktif pengusaha baik pengusaha baru maupun berpengalaman, diperlukan upaya-upaya untuk mengembangkan dan memberdayakan. Hal ini agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Merieska, Petra, DAN Sito Meiyanto, 2017). Strategisnya peran pengusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka pemerintah perlu melibatkan, mengembangkan dan memberdayakan para pengusaha untuk semakin memperkokoh pembangunan nasional (Tony Pathony, 2019). Disamping itu, sejalan pula dengan arah pembangunan nasional dewasa ini yang didasarkan pada RPJMN 2020-2024 yang diatur dalam peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 sebagai program pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat yang berfokus pada pembangunan ekonomi.

Berdasarkan informasi dari media briefing kementerian keuangan Republik Indonesia oleh Febrio Kacaribu, kepala badan kebijakan fiscal (13 Mei 2020), bahwa program penanganan *recovery* perekonomian nasional dilakukan dengan beberapa langkah kebijakan, yaitu:

1. Langkah kebijakan diarahkan pada sisi *demand*, dengan cara:
 - a. Menjaga konsumsi dengan melakukan percepatan dan penguatan subsidi dan bantuan sosial untuk masyarakat miskin dan rentan miskin dengan memberikan tambahan sembako, tambahan kartu pra kerja, pembebasan tarif listrik, penambahan penyaluran program keluarga harapan serta melakukan perluasan stimulus konsumsi dengan fokus kelas menengah (pariwisata, restoran, transportasi, dll).
 - b. Mendorong investasi dengan menerapkan insentif pajak, insentif kepabeanan dan cukai, memberi kelonggaran persyaratan kredit/pembiayaan/pendanaan bagi UMKM, serta memberikan keringanan pembayaran bagi UMKM.
 - c. Mendukung ekspor-impor dengan menerapkan insentif pajak, insentif kepabeanan dan cukai, penyederhanaan dan pengurangan jumlah larangan dan pembatasan (lartas) ekspor impor, percepatan proses ekspor impor untuk *reputable traders*, serta peningkatan dan percepatan layanan ekspor impor dan pengawasan melalui National Logistic Ecosystem (NLE).
2. Penanganan dunia usaha
 - a. UMKM, diberikan subsidi bunga sebesar 34,15 Triliun, Insentif perpajakan serta penjaminan untuk kredit modal kerja baru UMKM.
 - b. BUMN. Penyertaan modal negara (PMN), pembayaran kompensasi, talangan (investasi) modal kerja, serta dukungan dalam bentuk lain seperti optimalisasi BMN, pelunasan tagihan, loss limit penjaminan, penundaan dividen, penjaminan pemerintah, pembayaran talangan tanah proyek strategis nasional (PSN).

- c. Koperasi. Insentif perpajakan dunia usaha (pembebasan PPh pasal 22 impor, pengurangan angsuran PPh pasal 25 sebesar 30%, pengembalian pendahuluan PPN) sebesar 34,95 Triliun. kemudian penempatan dana pemerintah di perbankan dalam rangka restrukturisasi debitur UMKM sebesar 35 Triliun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012). Ide penting dari jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat kelapangan untuk melakukan mengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan yang disusun peneliti dilokasi penelitian serta tidak dituangkan dalam bentuk angka, karena peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (Salim dan Haidir, 2019).

PEMBAHASAN

Dalam masa new normal ini untuk kembali membangkitkan perekonomian masyarakat dan negara Indonesia maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha, terutama di sektor usaha. Mengingat pengusaha muda nahdliyyin adalah sektor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. pengusaha muda nahdliyyin sendiri memiliki kontribusi yang besar terhadap tingkat tenaga kerja, penghasilan, dan lain-lain. Agar sektor usaha di Kabupaten Bone dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan hal-hal kreatif yang dapat mendukung aktifitas masyarakat dalam masa *New Normal*.

Ketua Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI) Kabupaten Bone menyatakan bahwa pengusaha muda yang tergabung di F-PMNI memiliki peran yang sangat strategis di era *New Normal*. Pengusaha muda F-PMNI dapat mendorong recovery perekonomian di Kabupaten Bone, ditambah dengan beragam strategi pemasaran yang dikembangkan termasuk kolaborasi teknologi yang di inisiasi oleh pengusaha muda, serta perkembangan teknologi informasi yang dapat membantu penciptaan industri baru berbasis internet dan industri kreatif wirausaha.

1. Memaksimalkan Peran Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI) Kabupaten Bone

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan bagi pemaksimalan pengusaha yang sudah tergabung di F-PMNI, antara lain :

a. Strategi Pengembangan Pemasaran

F-PMNI harus dapat mengantisipasi dengan memberikan suatu proteksi atau perlindungan serta dukungan bagi pengusaha-pengusaha di Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI) Kabupaten Bone. F-PMNI dapat membantu dengan promosi-promosi produk dengan prinsip kolaborasi dan kemitraan jangka panjang dan luas. Serta diperlukan pemberian pembinaan dan pelatihan mengenai teknik pemasaran, pengembangan pasar, ataupun penggunaan teknologi dalam membantu pemasaran.

b. Membuka Terhadap Perizinan

Formulasi program yang pro investasi dan iklim usaha yang kondusif harus terus ditingkatkan untuk mengatasi problem stagnansi ekonomi agar pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif.

Menurut Ketua F-PMNI, solusi bagi para pengusaha muda nahdhiyyin terletak pada satu kata, yaitu integrasi. Pertama, pengusaha muda nahdhiyyin perlu memiliki manajemen stock produk yang terintegrasi dengan pembelian dan penjualan, sehingga mampu memantau persediaan barang dengan cepat dan tepat. Kedua, pengusaha muda nahdhiyyin perlu mengintegrasikan pengiriman

barang dagangannya, baik itu dalam kota maupun antar kota. Ketiga, pengusaha muda nahdhiyyin dapat terintegrasi dengan sistem komunikasi yang cepat kepada pelanggan, sekalipun tidak dapat bertatap muka langsung dengan pelanggan. Pengusaha muda nahdhiyyin dapat menggunakan Whatsapp, Line, dan sebagainya. Yang terakhir, pengusaha muda nahdhiyyin perlu mengintegrasikan sistem pembayaran mereka dengan sistem transfer bank, e-wallet (Dana, Ovo, dsb), dan juga cash on delivery (COD).

Integrasi diatas dapat bisa langsung digunakan oleh pengusaha muda nahdhiyyin apabila bergabung dengan marketplace, seperti buka lapak, tokopedia, shopee, dll. Pada marketplace tersebut, para pengusaha muda nahdhiyyin dapat melakukan pengintegrasian yang saya sebutkan di atas. Pengusaha muda nahdhiyyin dapat mencatat stock barang yang akan otomatis berkurang jika terjadi penjualan dan mencatat secara otomatis jumlah penjualan atas tiap produk yang ditawarkan. Pengusaha muda nahdhiyyin juga dapat menyediakan pilihan pengantaran barang seperti melalui JNE, TIKI, atau GoSend untuk layanan pengiriman kilat. Pada marketplace, pengusaha muda nahdhiyyin juga memiliki fitur chat yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dari calon pembeli. Dan yang terakhir, pengusaha muda nahdhiyyin juga dapat menyediakan pilihan pembayaran mulai dari transfer bank, e-wallet, bahkan sampai dengan pembayaran kredit.

Tantangan dari setiap pengusaha muda nahdhiyyin untuk solusi ini adalah banyak pengusaha muda nahdhiyyin yang tidak mengerti bagaimana mendigitalisasikan usaha mereka. Mereka tidak melek teknologi sehingga sulit untuk memulai. Belum lagi masalah pemasaran digital yang perlu dikuasai juga oleh pengusaha muda nahdhiyyin. Peran ini dapat diambil oleh F-PMNI sebagai lembaga yang menaungi pengusaha muda nahdhiyyin untuk membantu dan membimbing para pengusaha ini dalam mendigitalisasika usahanya.

Dengan menyesuaikan metode penjualan menjadi tidak konvensional lagi, diharapkan pengusaha muda nahdhiyyin mampu bertahan ditengah situasi

“new normal” yang akan segera kita hadapi, bahkan dapat meraup keuntungan. Pengusaha muda nahdhiyyin dapat menjual produknya ke pasar yang lebih luas tanpa harus menyewa toko, outlet dan lain sebagainya. Dengan berjayanya pengusaha muda nahdhiyyin, perekonomian Kabupaten Bone juga akan terangkat.

2. Peran Forum Pengusaha Muda Nahdhiyyin Indonesia (F-PMNI) Kabupaten Bone dalam *recovery* perekonomian Kabupaten Bone pada era *new normal*.

- a. Memberikan edukasi bagi para pelaku usaha, khususnya bagi para pengusaha baru yang mulai merintis usaha. Karena pandemi covid-19 tidak hanya berdampak kepada pengusaha besar atau pelaku usaha yang sudah mampu *survive* tetapi juga berdampak kepada para pengusaha yang baru merintis usaha. Sehingga kehadiran F-PMNI dapat memberikan motivasi dan edukasi untuk kembali bangkit dan meningkatkan kembali produktivitas usahanya. Edukasi berwirausaha juga sangat penting dibagikan, agar para pengusaha mampu bertahan dan mengembangkan modal yang ada ditengah kondisi perekonomian yang belum stabil.
- b. Memberikan bantuan permodalan untuk pengembangan usaha. Persoalan modal dan keuangan merupakan aspek yang penting dalam suatu bisnis. Tanpa modal suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat lain untuk mendirikan suatu usaha sudah terpenuhi. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah bisnis. Tidak hanya perusahaan besar, bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memerlukan modal. Pegiat usaha sekarang ini banyak menemui hambatan atau bahkan jalan buntu ketika ingin mendapatkan akses permodalan. Sehingga kehadiran F-PMNI dalam memberikan bantuan permodalan diharapkan sebagai salah satu langkah dalam memperbaiki dan melakukan *recovery* perekonomian kabupaten Bone pada era *new normal*.
- c. Berperan sebagai inovator. Sebagai inovator dalam kontribusinya atas pembangunan ekonomi, pengusaha mencari sumber inovasi, memperhatikan

dengan seksama perubahan-perubahan yang terjadi, melakukan kalkulasi peluang, serta merencanakan inovasi yang akan dilakukan. Pengusaha akan menganalisa setiap kesempatan atau peluang. Inovasi sendiri menjadi alat dasar pengusaha untuk dapat memanfaatkan perubahan menjadi kesempatan bisnis usaha produk maupun jasa yang berbeda. Disinilah dampak pengusaha untuk dapat menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja yang baru untuk bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja.

- d. Berperan sebagai *Risk Taker*. Karakter usahawan ialah berani menghadapi resiko dan menghadapi tantangan. Mereka akan menjadi puas dengan melakukan setiap tugas-tugas sulit dan menantang dengan menerapkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuannya. Mereka juga selalu beradaptasi terhadap perubahan, memikirkan berbagai alternatif, berinovasi, menciptakan barang ataupun jasa baru, mengembangkan teknik-teknik baru, serta memiliki ide dan gagasan untuk mengkombinasikan, memanfaatkan, memaksimalkan, maupun memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang ada. Dengan demikian, pengusaha dapat berkontribusi dengan menciptakan agen-agen inovatif dan perubahan untuk dapat bersaing secara global dan memiliki kualitas diri yang unggul.
- e. Berperan sebagai penghubung. Hal lainnya yang menjadi peran pengusaha ialah menjadi penghubung. Menjadi penghubung berarti dapat melakukan hubungan dan koneksi dengan orang-orang yang berada pada organisasinya maupun dengan pihak lain di luar organisasinya. Kehadiran F-PMNI juga diharapkan mampu menjadi penghubung masyarakat atau para pelaku usaha dengan pemerintah agar mampu terjalin sinergitas dan mitra yang baik, sehingga *recovery* perekonomian mampu berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Pengembangan pengusaha muda nahdhiyyin perlu mendapatkan perhatian yang sangat besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar

dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan pengusaha muda nahdhiyyin dengan cara mengupayakan pengusaha muda nahdhiyyin agar dapat tumbuh dan berkembang secara kondusif, meningkatkan perannya dalam memberdayakan pengusaha muda nahdhiyyin, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya.

Para pelaku pengusaha muda nahdhiyyin harus mampu berperan dalam *recovery* perekonomian sebagai bagian dari adaptasi untuk dapat bertahan dan juga tetap berkembang dalam kondisi saat ini. Adapun peran F-PMNI dalam *recovery* perekonomian di kabupaten Bone; memberikan edukasi bagi para pelaku usaha, memberikan bantuan permodalan untuk pengembangan usaha, berperan sebagai *innovator*, berperan sebagai *Risk Taker*, dan berperan sebagai penghubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M. F. 2019. *Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa*. Jurnal Pendidikan Islam . Vol 4 (1): 35-48.
- Darojat, Ojat dan Sri Sumiyati. 2013. *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan atau Entrepreneurship*. Modul Universitas Terbuka
- Febrio Kacaribu, kepala badan kebijakan fiscal (13 Mei 2020), media briefing kementerian keuangan Republik Indonesia
- Merieska, Petra dan Sito Meiyanto, 2017. *Passion Berwirausaha pada pengusaha muda*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 3 Nomor 1.
- Pathony, Tony, 2019. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Subang* Volume 1 Issue 2
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024.

Salim dan Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: metode, pendekatan dan jenis.

Cet.1; Jakarta: kencana.

Suryadi, Dedi. 2018. *Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya dalam Menghadapi Perekonomian di Masa yang akan Datang*. Universitas Bale Bandung

Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: alfabeta.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan